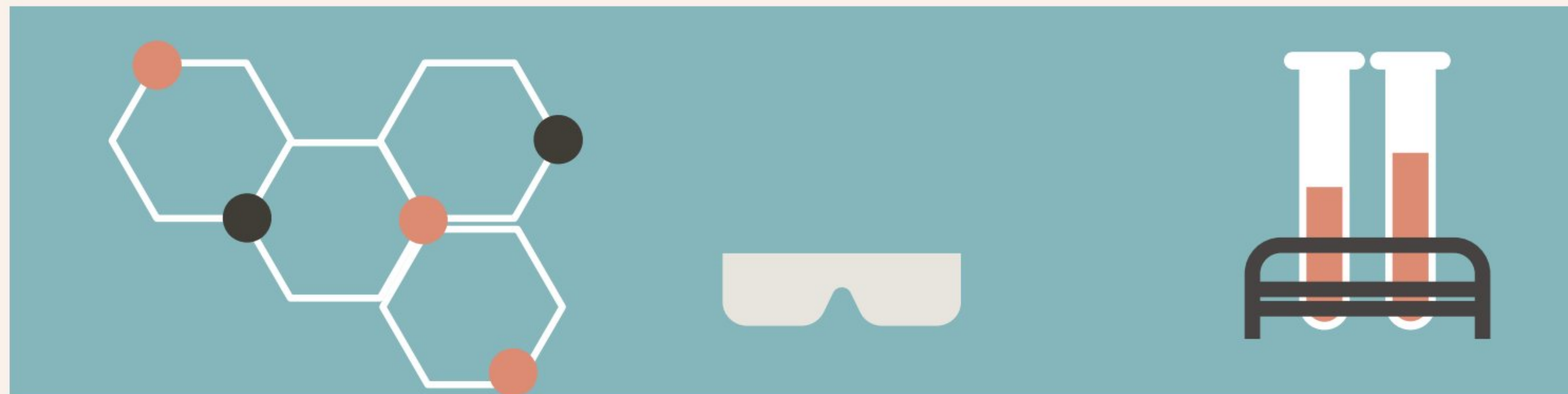
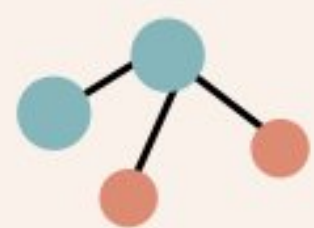


Induksi Pembungaan Jeruk Keprok Garut Melalui Pemangkasan Akar, Penyungkupan Tajuk, dan Strangulasi





KELOMPOK 7

- ALFINA DWI BAGENTA (2014161045)
- IRFAN NUR (2054161009)
- RIZKI SAHRANI (2014161047)
- TRIA REZA PUTRI (2014161049)





I. PENDAHULUAN

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang diperhitungkan pengembangannya pada periode tahun 2015-2019 karena berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Ditjenhort, 2014). Salah satu spesies tanaman jeruk yang banyak dibudidayakan dan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi di Indonesia adalah *Citrus reticulata* Lour. atau jeruk keprok (Ashari, 1995). Jeruk keprok Garut merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan nasional yang perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitas maupun kuantitas produksinya. Jeruk keprok Garut memiliki daging buah yang lunak, lembut dan banyak mengandung air. Rasanya manis agak masam yang segar, dan beraroma khas, karena bijinya sedikit, jeruk ini banyak dinikmati oleh masyarakat sebagai buah segar (Balitbangtan, 2012).





Perkembangan jeruk keprok mengalami kendala karena produksinya bersifat musiman. Jeruk hanya dapat berbuah dalam beberapa bulan saja setiap musimnya. Menurut Darmawan (2014), produksi jeruk yang bersifat musiman ini tidak menguntungkan karena pada musim panen pasokan buah jeruk berlebih.

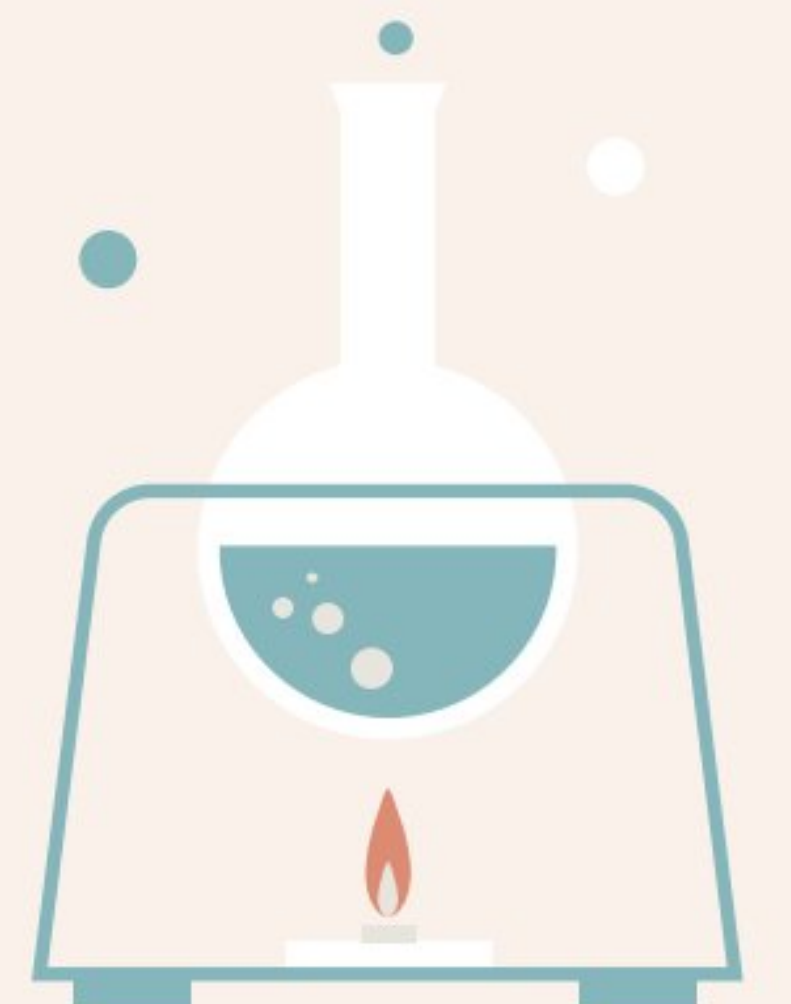




II. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jumlah tunas, Panjang tunas, Panjang dan lebar daun, dan induksi pembungaan pada tanaman jeruk keprok pada setiap perlakuan sampai minggu ke-36.





III. BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Institut Pertanian Bogor Sindangbarang, Desa Sindangbarang, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat yang merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian tempat 250 m dpl. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga November 2017.

Bahan yang digunakan tanaman jeruk keprok Garut yang sudah berumur 4 tahun, pupuk kandang, pupuk NPK dan paclobutrazol. Alat yang digunakan adalah alat pangkas untuk perawatan, kawat berdiameter 3 mm, kain hitam, cangkul, label, ajir, meteran, dan alat tulis.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Rancangan Kelompok Lengkap Teracak (RKLT) faktor tunggal yang terdiri dari 5 perlakuan yaitu kontrol (J1) atau tanpa perlakuan. (J2) perlakuan stangulasi, (J3) perlakuan pemangkasan akar, (J4) perlakuan penyungkupan, (J5) perlakuan paclobutrazol.





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



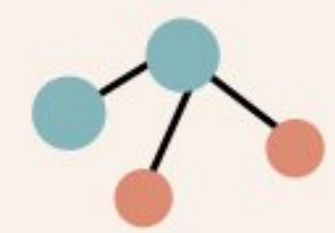
4.1 HASIL

Tabel 1. Pengaruh perlakuan terhadap jumlah tunas baru

MSP	Perlakuan					Uji F
	Kontrol	Strangulasi	Pemangkasan Akar	Penyungkupan Tajuk	<i>Paclobutrazol</i>	
2	0.0b	0.0b	11.2b	239.8a	0.0b	**
3	9.0b	3.4b	13.8b	349.6a	2.0b	**
4	23.6b	10.4b	26.2b	349.6a	33.6b	**
5	63.4b	30.4b	41.2b	352.2a	59.6b	**
6	63.4b	37.4b	52.2b	354.0a	59.6b	**
7	63.4b	37.4b	52.2b	354.0a	59.6b	**
8	63.4b	37.4b	52.2b	354.0a	59.6b	**
9	63.4b	37.4b	52.2b	354.0a	59.6b	**
10	63.4b	37.4b	52.2b	354.0a	59.6b	**
11	63.4b	37.4b	52.2b	375.6a	59.6b	**
12	122.0b	99.8b	100.0b	411.4a	129.0b	**

Keterangan : angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT pada taraf 5%, *: berpengaruh nyata pada taraf 5%, **: sangat berpengaruh nyata pada taraf 1%, MSP: minggu setelah perlakuan.



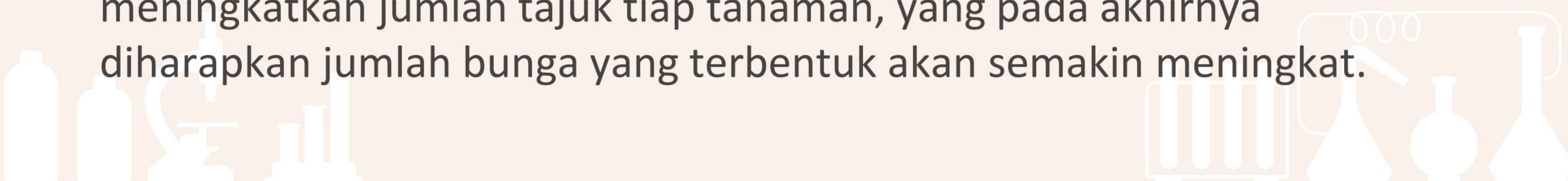


4.2 PEMBAHASAN



4.2.1 Jumlah Tunas

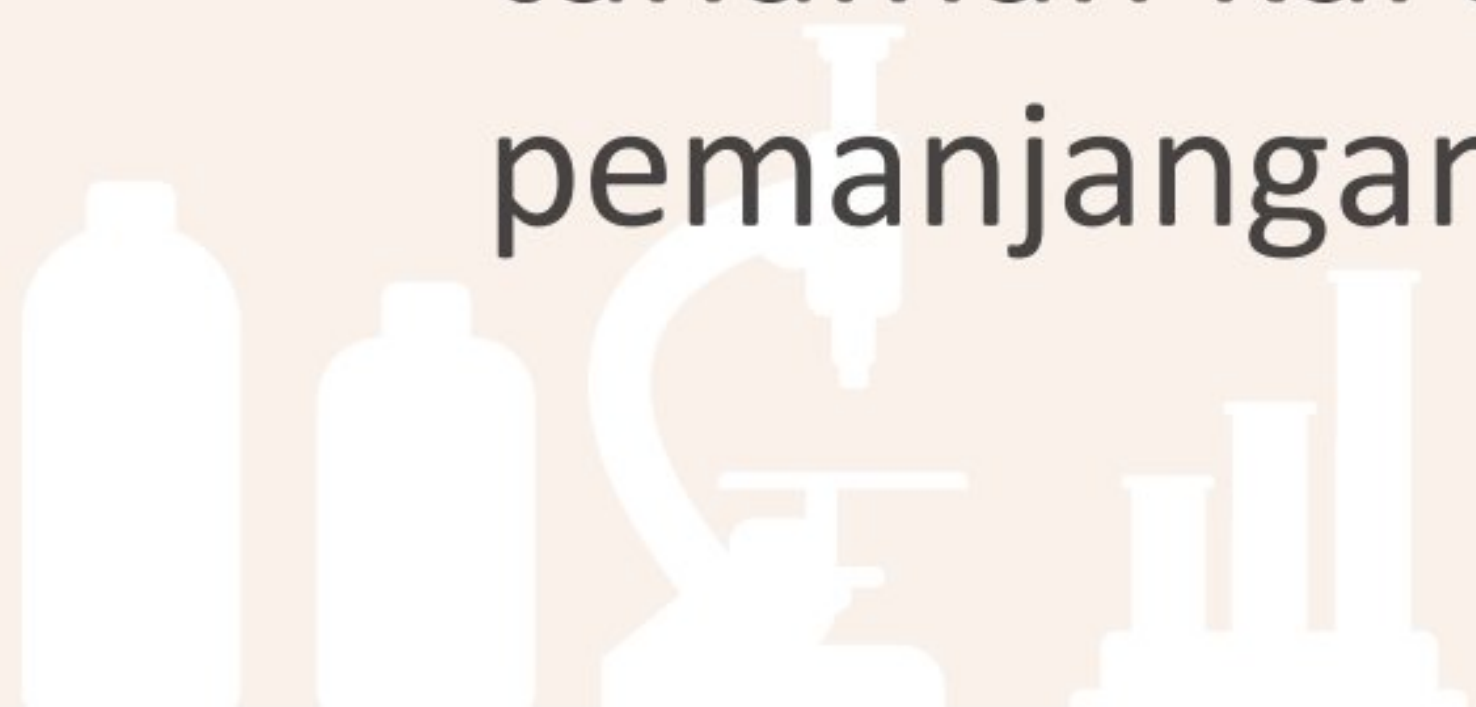
Perlakuan induksi pembungaan berpengaruh nyata terhadap jumlah tunas baru. Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perlakuan penyungkupan tajuk menghasilkan jumlah terbanyak sebanyak 411.4 tunas baru dari minggu ke 2 sampai minggu ke 12 setelah perlakuan. Sedangkan jumlah tunas baru paling sedikit terdapat pada perlakuan strangulasi sebanyak 99.8 tunas baru. Menurut Sutisna (2010), induksi tunas lateral (tunas samping) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan jumlah tajuk tiap tanaman, yang pada akhirnya diharapkan jumlah bunga yang terbentuk akan semakin meningkat.

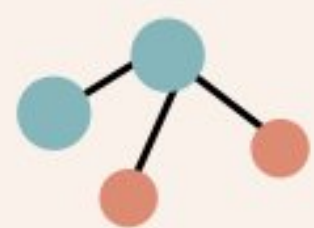




4.2.2 Panjang Tunas

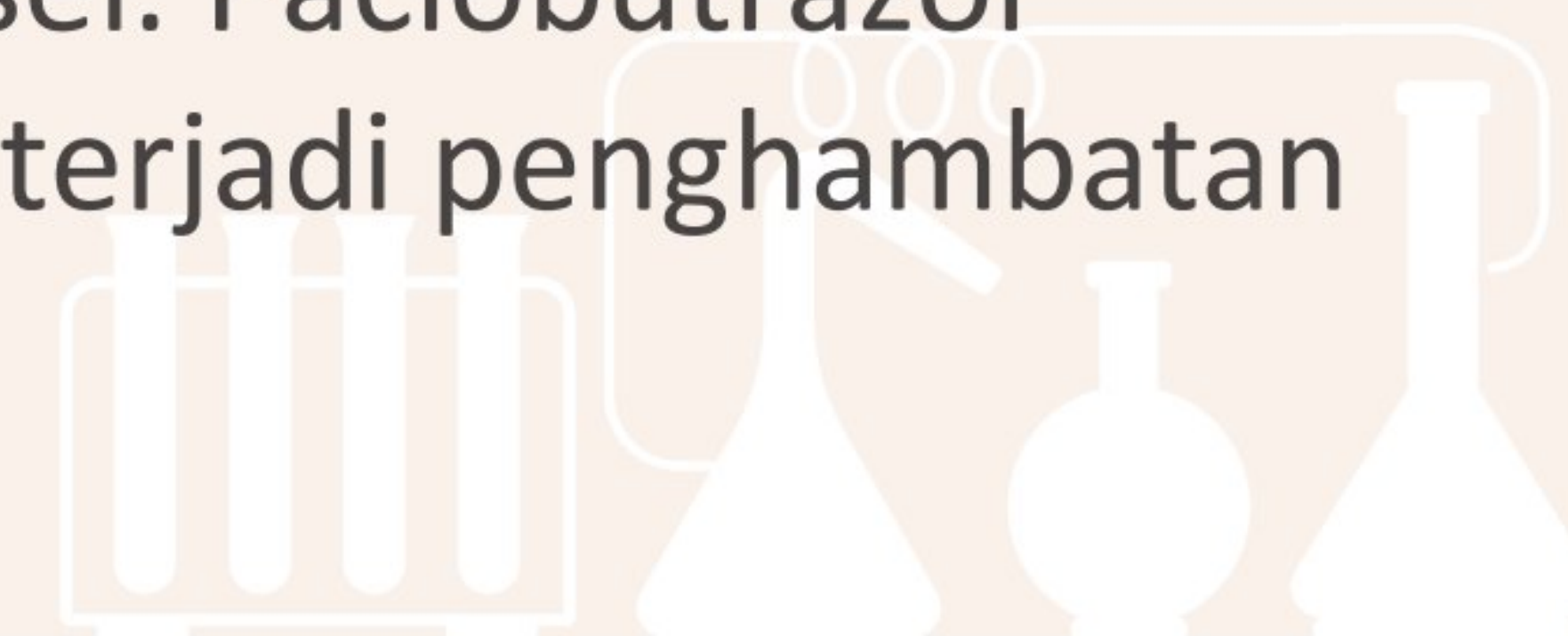
Perlakuan induksi pembungaan mempengaruhi secara sangat nyata panjang tunas jeruk keprok Garut. Perlakuan penyungkupan tajuk secara konstan berbeda nyata terhadap perlakuan lain. Pertumbuhan panjang tunas yang paling tinggi pada perlakuan penyungkupan diduga merupakan upaya tanaman untuk memperbaiki bentuk tajuknya. Penumpukan hormon auksin padatanaman menjadi penyebab panjangnya tunas baru yang muncul pada tanaman jeruk yang telah mengalami keguguran daun setelah aplikasi penyungkupan. Banyaknya kandungan auksin pada tanaman akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman karena auksin merupakan senyawa yang mendukung terjadinya pemanjangan sel pada pucuk (Abidin, 1987)





4.2.3 Panjang dan Lebar Daun

Perlakuan fisik dan kimia mempengaruhi panjang dan lebar daun. Tanaman jeruk tanpa perlakuan (kontrol), strangulasi dan pemangkasan akar memiliki panjang daun lebih panjang dibandingkan dengan perlakuan penyungkupan dan paclobutrazol, namun perlakuan strangulasi dan pemangkasan akar tidak berbeda nyata secara statistik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perlakuan pemangkasan akar, penyungkupan tajuk dan paclobutrazol secara nyata memiliki lebar daun lebih sempit dibanding dengan kontrol. Secara umum perlakuan paclobutrazol memiliki daun yang lebih pendek sekaligus lebih sempit dibanding perlakuan lain dengan panjang daun 5.74 cm dan lebar 2.87 cm. Pemberian paclobutrazol dalam jumlah sedikit dapat menghambat pertumbuhan dan pemanjangan sel. Paclobutrazol merupakan bahan penghambat biosintesa gibberelin, sehingga terjadi penghambatan terhadap pemanjangan sel (Berova et al., 2002).





4.2.4 Induksi Pembungaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa induksi pembungaan melalui perlakuan fisik dan kimia belum menghasilkan bunga selama 36 minggu pengamatan setelah perlakuan



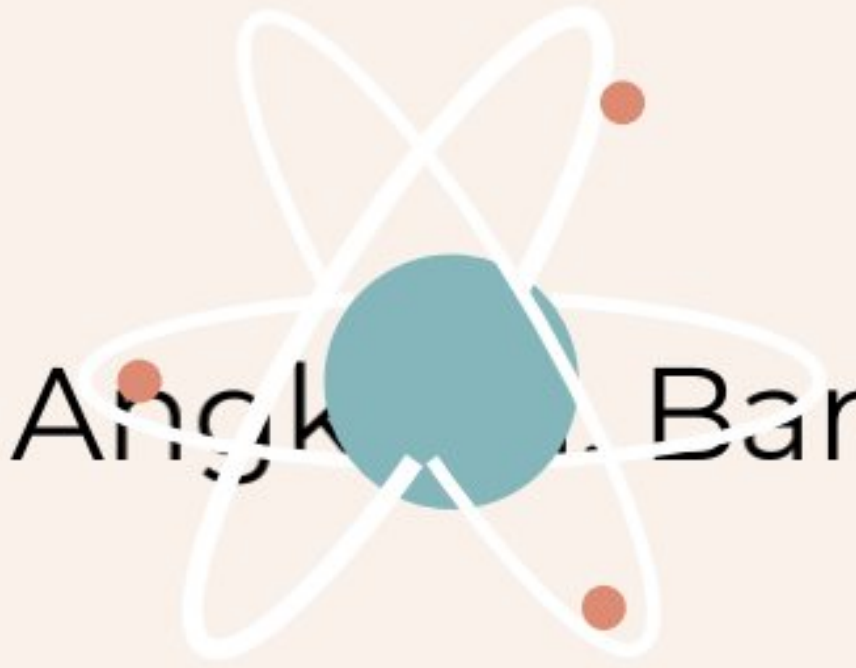


V. KESIMPULAN

Menunjukkan bahwa semua perlakuan tidak menginduksi pembungaan sampai minggu ke-36 setelah perlakuan. Perlakuan induksi pembungaan secara mekanis seperti penyungkupan tajuk pada tanaman jeruk keprok garut mempengaruhi jumlah tunas dan panjang tunas lebih baik dibandingkan dengan perlakuan paclobutrazol.



DAFTAR PUSTAKA



Abidin, Z. 1987. *Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Zat Pengatur Tumbuh*. Angkor. Bandung.

Ashari, S. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*. UI-Press. Jakarta.

[Balitbangtan] Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. *Varietas Jeruk Unggulan Nasional*. Siap Menggilas Buah Impor. Kementerian Pertanian. Jakarta

[Ditjenhort] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2014. *Rencana strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2015-2019*. http://hortikultura.pertanian.go.id/?page_id=195. [3 Desember 2016]

Darmawan. M. 2014. *Induksi pembungaan di luar musim pada tanaman jeruk keprok (Citrus reticulate)*. [Tesis]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sutisna, A. 2010. *Teknik mempercepat pertumbuhan tunas lateral untuk memperbanyak vegetatif anthurium dengan aplikasi GA dan BA*. *Bul. Teknik pertanian*. 15(2):56-59.



TERIMA KASIH

